Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 2 Mei 2026

# Penggunaan Buku Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

**Dwi Syah Putri[1], Reni Kusmiarti[2]**
[1,2]Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

[2]renikusmiarti@umb.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.4199

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat pendek, dan memahami isi bacaan sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan buku bergambar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar sekaligus menilai besaran peningkatannya melalui uji statistik, *effect size,* dan *N-gain.* Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest* pada 15 siswa kelas I. Data dikumpulkan melalui tes lisan membaca permulaan berbasis rubrik yang mencakup tujuh indikator, yaitu pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat pendek, kelancaran membaca, kejelasan suara, dan pemahaman isi bacaan sederhana. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk, paired sample t-test, Cohen's d,* dan *N-gain.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* sebesar 67,33 meningkat menjadi 80,00 pada *posttest,* dengan peningkatan 12,67 poin atau 18,82%. Data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Uji *paired sample t-test* menunjukkan menunjukkan nilai $p < 0{,}001$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara keterampilan membaca sebelum dan sesudah penggunaan buku bergambar. Nilai *N-gain* sebesar 0,39 berada pada kategori sedang. Temuan ini menegaskan bahwa buku bergambar efektif sebagai media konkret-visual untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan, terutama dalam membantu siswa menghubungkan simbol huruf, kata, gambar, dan makna bacaan.

**Kata kunci**: Buku Bergambar, Keterampilan Membaca, Membaca Permulaan.

## Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan karena membantu siswa menerima informasi, memahami pesan, menyampaikan gagasan, serta berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan berbahasa perlu dikembangkan secara bertahap sejak kelas rendah karena menjadi fondasi bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar berikutnya (Nikmah & Darwati, 2021; Yurhie, 2021; Zahra, 2022).

Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan kemampuan memahami lambang-lambang tulisan untuk memperoleh informasi dan makna dari suatu bacaan. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak

hanya mengenal huruf, tetapi juga memahami kata, membaca kalimat, dan menangkap isi bacaan secara sederhana. Keterampilan membaca yang baik akan membantu siswa memahami materi pelajaran lain karena sebagian besar informasi pembelajaran disampaikan melalui teks (Aulia et al., 2025; Eliyani et al., 2023; Mikraj, 2024). Pada siswa kelas rendah, keterampilan membaca berada pada tahap membaca permulaan. Tahap ini mencakup kemampuan mengenal huruf, membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat pendek, dan memahami isi bacaan sederhana. Membaca permulaan perlu mendapat perhatian khusus karena menjadi dasar bagi perkembangan membaca lanjutan. Apabila siswa belum mampu membaca permulaan dengan baik, mereka akan mengalami hambatan dalam memahami bacaan dan mengikuti proses pembelajaran secara mandiri (Dhalimunte, 2025; Lende et al., 2025; Rahma & Nugroho, 2026).

Pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas rendah perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Siswa pada tahap ini masih membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan mudah dipahami. Bahan bacaan yang hanya berbentuk teks sering kali belum cukup membantu siswa memahami hubungan antara huruf, kata, kalimat, dan makna. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu didukung oleh media yang dapat menghadirkan unsur visual agar siswa lebih mudah menghubungkan simbol bahasa tulis dengan objek atau peristiwa yang mereka kenal. Kebutuhan terhadap media visual dalam pembelajaran membaca didukung oleh temuan bahwa gambar dapat membantu anak memahami bacaan karena memperjelas makna teks dan meningkatkan keterlibatan belajar (Al-Barakat & Alali, 2024; Niland, 2023; Wardini et al., 2021).

Permasalahan empiris dalam penelitian ini ditemukan pada siswa kelas I SD Negeri 53 Kaur. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 15 siswa, keterampilan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai keterampilan membaca siswa yang hanya mencapai 68, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah adalah 75. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat pendek. Beberapa siswa juga membaca secara terbata-bata, berhenti cukup lama pada kata tertentu, membaca dengan suara pelan, serta masih memerlukan bantuan guru.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran membaca masih cenderung dilakukan melalui buku teks dan latihan membaca secara bergantian. Pola pembelajaran tersebut dapat membantu siswa berlatih membaca, tetapi belum sepenuhnya mampu membangkitkan minat dan perhatian semua siswa. Sebagian siswa terlihat cepat bosan dan kurang fokus ketika bahan bacaan hanya disajikan dalam bentuk teks. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah. Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku bergambar karena memadukan teks dan ilustrasi visual yang dekat dengan dunia anak. Media berbasis gambar dipandang relevan karena dapat membantu siswa memahami bacaan melalui perpaduan informasi verbal dan visual (Gbadegesin et al., 2025; Chen et al., 2023).

Buku bergambar memiliki potensi pedagogis dalam pembelajaran membaca permulaan. Gambar dalam buku tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai penyangga makna ketika siswa membaca kata atau kalimat. Ilustrasi dapat membantu siswa memperkirakan isi bacaan, mengenali konteks, dan menghubungkan kata dengan objek atau peristiwa yang digambarkan. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya berpusat pada pelafalan huruf dan kata, tetapi juga mengarah pada pemahaman makna. Hal ini penting karena membaca permulaan tidak hanya menuntut kemampuan mengenali simbol tertulis, tetapi juga kemampuan memahami isi bacaan sederhana. Penggunaan buku bergambar juga sejalan dengan kebutuhan siswa kelas rendah yang lebih mudah memahami konsep melalui bantuan

Copyright © 2026 The Author(s)


visual, warna, tokoh, dan situasi yang konkret (Indarini & Rahmadani, 2024; Pramesti & Cahyaningtyas, 2025)

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media bergambar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. (Firawati, 2022) menemukan bahwa penggunaan kartu kata bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan karena membantu siswa menghubungkan bentuk huruf, kata, dan gambar secara lebih konkret. (Imas, 2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa unsur visual dapat menjadi jembatan bagi siswa dalam memahami simbol bahasa tulis. Namun, media yang digunakan pada kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada kartu bergambar, sedangkan penelitian ini menggunakan buku bergambar yang menyajikan teks dan ilustrasi dalam konteks bacaan yang lebih utuh.

Penelitian lain juga memperkuat pentingnya buku bergambar dalam pembelajaran membaca. (Rahayu, 2024) menunjukkan bahwa metode SAS berbantuan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar melalui kegiatan membaca yang dipadukan dengan ilustrasi. (Sulistiawati et al., 2025) menemukan bahwa media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa buku bergambar dapat mendukung pembelajaran membaca karena membantu siswa memahami hubungan antara teks dan gambar. Akan tetapi, penelitian sebelumnya masih memiliki perbedaan dengan penelitian ini, baik dari segi jenis media, metode yang digunakan, jenjang kelas, maupun konteks sekolah.

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian terdahulu menggunakan kartu kata bergambar, kartu bergambar, atau metode tertentu berbantuan buku cerita bergambar. Selain itu, beberapa penelitian dilakukan pada siswa kelas II atau pada lokasi sekolah yang berbeda. Penelitian ini secara khusus menguji penggunaan buku bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar pada konteks SD Negeri 53 Kaur. Konteks ini penting karena kondisi awal siswa, jumlah siswa, karakteristik pembelajaran, dan lingkungan sekolah dapat memengaruhi keberhasilan penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana penggunaan buku bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa setelah pembelajaran menggunakan buku bergambar. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan buku bergambar sebagai media pembelajaran membaca permulaan yang dikaji pada siswa kelas I dengan kondisi awal rata-rata nilai membaca belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Selain itu, penelitian ini tidak hanya melihat perubahan nilai *pretest* dan *posttest*, tetapi juga menyajikan tingkat peningkatan melalui *N-Gain* agar hasil penelitian dapat ditafsirkan secara lebih proporsional. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan media pembelajaran membaca yang menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih karena penelitian

bertujuan mengukur perubahan keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan berupa penggunaan buku bergambar. Pada tahap awal, siswa diberikan *pretest* untuk memperoleh gambaran kemampuan membaca permulaan. Setelah itu, siswa mengikuti pembelajaran membaca menggunakan buku bergambar. Pada tahap akhir, siswa diberikan *posttest* dengan indikator penilaian yang sama sehingga perbedaan skor dapat dianalisis secara kuantitatif.

Tabel 1. Desain Pola *Pretest* dan *Posttest*

| **Kelompok** | ***Pretest*** | **Perlakuan** | ***Posttest*** |
|---|---|---|---|
| Eksperimen | $O^1$ | X | $O^2$ |

Keterangan:
$O_1$ :Tes Awal Keterampilan Membaca
X :Pembelajaran Menggunakan Buku Bergambar
$O_2$ :Tes Akhir Keterampilan Membaca

Desain *one-group pretest-posttest* memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan kelompok kontrol. Oleh karena itu, peningkatan skor setelah perlakuan tidak dapat sepenuhnya dikaitkan hanya dengan penggunaan buku bergambar, sebab faktor lain seperti latihan membaca, pendampingan guru, dan perkembangan alami siswa juga dapat memengaruhi hasil belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini ditafsirkan secara hati-hati sebagai perubahan keterampilan membaca permulaan pada satu kelompok subjek. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas I SD Negeri 53 Kaur. Seluruh siswa dijadikan subjek karena berada dalam satu kelompok belajar yang memperoleh perlakuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Perlakuan dilakukan selama empat kali pertemuan, masing-masing berdurasi 2 × 35 menit. Sebelum perlakuan, siswa mengikuti *pretest,* sedangkan *posttest* diberikan setelah seluruh perlakuan selesai. Tahapan penggunaan buku bergambar meliputi pengamatan sampul dan ilustrasi, pengenalan huruf dan kata kunci, latihan membaca suku kata dan kata sederhana, membaca kalimat pendek, membaca ulang, serta menjawab pertanyaan sederhana tentang isi bacaan. Melalui tahapan tersebut, buku bergambar digunakan untuk membantu siswa menghubungkan gambar, huruf, kata, kalimat, dan makna bacaan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan keterampilan membaca permulaan. Tes diberikan dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Instrumen disusun berdasarkan tujuh indikator membaca permulaan, yaitu mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat pendek, kelancaran membaca, kejelasan suara, dan pemahaman isi bacaan sederhana. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1 sampai 4. Skor 4 menunjukkan penguasaan sangat baik, skor 3 menunjukkan penguasaan baik, skor 2 menunjukkan penguasaan cukup tetapi masih memerlukan bantuan atau masih banyak kesalahan, dan skor 1 menunjukkan penguasaan rendah. Skor maksimal adalah 28, sedangkan skor minimal adalah 7. Nilai akhir dihitung dengan rumus: Nilai = skor diperoleh / skor maksimal × 100. Nilai tersebut digunakan sebagai data *pretest* dan *posttest*. Kategori penilaian ditetapkan sebagai berikut: 86-100 sangat baik, 71-85 baik, 56-70 cukup, 41-55 kurang, dan 40 ke bawah sangat kurang.

Kelayakan instrumen dalam penelitian ini diperkuat melalui proses telaah rubrik penilaian yang mencakup kesesuaian indikator, aspek penilaian, dan karakteristik keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Validitas isi dilakukan melalui pertimbangan ahli untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan telah mewakili aspek-aspek utama dalam membaca permulaan. Selain itu, validitas empiris dianalisis dengan korelasi *Pearson Product*

Copyright © 2026 The Author(s)


*Moment* antara skor tiap aspek dan skor total. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh aspek memperoleh nilai r hitung yang lebih tinggi daripada *r* tabel, dengan rentang 0,782 hingga 0,925. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh aspek dalam rubrik penilaian dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui tingkat konsistensi antar-aspek dalam rubrik penilaian. Hasil pengujian memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,926, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi. Walaupun demikian, hasil validitas dan reliabilitas tersebut tetap perlu dimaknai secara proporsional karena pengujian dilakukan pada jumlah responden yang terbatas. Oleh karena itu, hasil pengujian ini digunakan sebagai dasar untuk memperkuat kelayakan instrumen dalam konteks penelitian yang dilakukan.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan *inferensial.* Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, selisih rata-rata, dan persentase peningkatan. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah subjek kurang dari 50. Jika data berdistribusi normal, perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* diuji menggunakan *paired sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05. Penelitian ini juga menghitung *effect size* dan *N-Gain. Effect size* digunakan sebagai informasi tambahan mengenai kekuatan pengaruh, sedangkan *N-Gain* digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan membaca siswa secara lebih proporsional.

# Hasil

Hasil penelitian disajikan berdasarkan data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca permulaan siswa. Analisis hasil meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji *paired sample t-test, effect size,* dan *N-Gain.* Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca sebelum dan sesudah penggunaan buku bergambar serta melihat tingkat peningkatan hasil belajar siswa.

***Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest***

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest*

| Pengukuran | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|---|---|---|---|---|---|
| Pretest | 15 | 67,33 | 4,065 | 60 | 75 |
| Posttest | 15 | 80,00 | 3,873 | 75 | 88 |

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata *pretest* adalah 67,33 dengan standar deviasi 4,065. Nilai minimum *pretest* adalah 60 dan nilai maksimum adalah 75. Pada *posttest,* nilai rata-rata meningkat menjadi 80,00 dengan standar deviasi 3,873. Nilai minimum *posttest* adalah 75 dan nilai maksimum adalah 88. Selisih rata-rata antara *posttest* dan *pretest* adalah 12,67 poin. Jika dibandingkan dengan nilai *pretest,* peningkatan tersebut setara dengan 18,82%.

***Uji Normalitas Data***

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

| Data | *Statistic* | *df* | *Sig.* |
|---|---|---|---|
| *Pretest* | 0,991 | 15 | 1,000 |
| *Posttest* | 0,955 | 15 | 0,604 |

Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* pada data *pretest* adalah 1,000 dan pada data *posttest* adalah 0,604. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar

dari 0,05. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik *paired sample t-test*.

***Uji Paired Sample t-Test***

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

| Data | *Mean Diff.* | *SD Diff.* | *SE* | *CI Lower* | *CI Upper* | *t* | *df* | *Sig.* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| *Pretest - Posttest* | -12,667 | 0,816 | 0,211 | -13,119 | -12,215 | -60,083 | 14 | 0,000 |

Berdasarkan Tabel 4, hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai *mean difference* sebesar -12,667, t hitung sebesar -60,083, df = 14, dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Tanda negatif pada *mean difference* menunjukkan bahwa skor *posttest* lebih tinggi daripada skor *pretest* karena arah perhitungan dilakukan dari *pretest* dikurangi *posttest.*

***Uji Effect Size***

Tabel 5. Hasil *Uji Effect Size*

| *Pair* | Jenis *Effect Size* | *Standardizer* | *Point Estimate* | *95% CI Lower* | *95% CI Upper* |
|---|---|---|---|---|---|
| *Pretest - Posttest* | *Cohen's d* | 0,816 | -15,513 | -21,210 | -9,812 |
| *Pretest - Posttest* | *Hedges' correction* | 0,839 | -15,094 | -20,636 | -9,546 |

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Cohen's d* sebesar -15,513 dan *Hedges' correction* sebesar -15,094. Tanda negatif menunjukkan arah perhitungan dari *pretest* ke *posttest*, yaitu skor *posttest* lebih tinggi daripada skor *pretest.* Secara statistik, nilai tersebut menunjukkan *effect size* yang sangat besar. Namun, hasil ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena penelitian melibatkan jumlah subjek yang terbatas, tidak menggunakan kelompok kontrol, dan memiliki standar deviasi selisih skor yang rendah. Oleh karena itu, *effect size* dalam penelitian ini digunakan sebagai informasi tambahan, bukan sebagai dasar utama untuk menyimpulkan efektivitas perlakuan

***Uji N-Gain***

Tabel 6. Hasil Uji *N-Gain*

| *Statistic* | N | *Minimum* | *Maximum* | *Mean* | *Std. Deviation* |
|---|---|---|---|---|---|
| *N-Gain Score* | 15 | 0 | 1 | 0,39 | 0,052 |
| *N-Gain Persen* | 15 | 33 | 52 | 39,29 | 5,194 |
| *Valid N (listwise)* | 15 | | | | |

Berdasarkan Tabel 6, nilai rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,39, dengan nilai minimum 0,33 dan nilai maksimum 0,52. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa berada pada kategori sedang. Pada data *N-Gain Persen*, rata-rata peningkatan sebesar 39,29%, dengan rentang nilai antara 33,00% sampai 52,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami

Copyright © 2026 The Author(s)


peningkatan setelah pembelajaran menggunakan buku bergambar, tetapi tingkat peningkatannya berada pada kategori sedang. Dengan demikian, interpretasi utama hasil penelitian lebih tepat didasarkan pada nilai *N-Gain. Nilai Cohen's d* tetap disajikan sebagai informasi tambahan mengenai besarnya perbedaan skor, tetapi tidak digunakan sebagai dasar utama klaim efektivitas karena penelitian ini menggunakan desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 53 Kaur. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 67,33 menjadi 80,00 pada *posttest.* Selisih rata-rata sebesar 12,67 poin menunjukkan adanya perubahan capaian membaca setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan buku bergambar. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai $p < 0{,}001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penggunaan buku bergambar.

Meskipun terdapat perbedaan yang signifikan, hasil penelitian perlu ditafsirkan secara proporsional melalui nilai *N-Gain. Nilai N-Gain* sebesar 0,39 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan berada pada kategori sedang. Artinya, buku bergambar mampu membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi peningkatan yang terjadi belum mencapai kategori tinggi. Dengan demikian, buku bergambar lebih tepat dipahami sebagai media pendukung yang membantu proses membaca permulaan, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan membaca siswa. Hasil ini juga menunjukkan bahwa peningkatan membaca permulaan tetap memerlukan latihan berulang, pendampingan guru, penguatan kosakata, dan strategi membaca yang terarah.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik buku bergambar yang memadukan teks dan ilustrasi visual. Pada siswa kelas I, keterampilan membaca masih berada pada tahap awal, yaitu mengenal huruf, memahami bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat pendek, dan memahami isi bacaan sederhana. Pada tahap ini, siswa belum sepenuhnya mampu memahami teks secara abstrak. Ilustrasi dalam buku bergambar membantu siswa memperoleh konteks visual sehingga mereka lebih mudah menghubungkan simbol tertulis dengan objek, peristiwa, dan makna bacaan.

Secara pedagogis, buku bergambar membantu mengurangi tingkat kesulitan membaca karena gambar berfungsi sebagai jembatan antara teks dan makna. Ketika siswa membaca kata atau kalimat, gambar dapat membantu mereka memperkirakan isi bacaan dan memahami hubungan antara kata yang dibaca dengan situasi yang digambarkan. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya berlangsung sebagai aktivitas melafalkan huruf atau kata, tetapi juga sebagai proses memahami makna. Hal ini penting dalam pembelajaran membaca permulaan karena keberhasilan membaca tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengeja, tetapi juga oleh kemampuan memahami isi bacaan sederhana.

Temuan ini sejalan dengan (Al-Barakat & Alali, 2024) yang menunjukkan bahwa aktivitas berbasis gambar dapat meningkatkan keterampilan memahami bacaan anak karena gambar membantu memperjelas makna teks. (Gbadegesin et al., 2025) juga menyatakan bahwa *picture books* berdampak positif terhadap keterampilan membaca anak karena informasi disampaikan melalui bentuk verbal dan visual secara bersamaan. Dalam konteks penelitian ini, perpaduan antara teks dan gambar membantu siswa membaca kata dan kalimat

pendek secara lebih terarah. Ilustrasi berfungsi sebagai penyangga makna, sedangkan teks menjadi sarana latihan untuk mengenali simbol bahasa tulis.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan (Chen et al., 2023), yang menemukan bahwa penggunaan *language picture books* dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa siswa. Pada pembelajaran membaca permulaan, motivasi memiliki peran penting karena siswa kelas rendah mudah kehilangan perhatian apabila bahan bacaan hanya disajikan dalam bentuk teks. Buku bergambar dapat menarik perhatian siswa melalui warna, bentuk, tokoh, dan ilustrasi yang dekat dengan dunia anak. Ketertarikan tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan membaca, mengenali kata, dan memahami kalimat sederhana. Dengan demikian, buku bergambar tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai pemantik minat dan keterlibatan siswa dalam proses membaca.

Hasil penelitian ini konsisten dengan (Firawati, 2022), dan (Imas, 2021), yang menunjukkan bahwa media kartu bergambar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Persamaannya terletak pada penggunaan unsur visual untuk membantu siswa mengenali huruf, kata, dan makna. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan buku bergambar, bukan kartu bergambar, sehingga siswa tidak hanya berlatih mengenali kata secara terpisah, tetapi juga membaca kata dan kalimat dalam konteks bacaan yang lebih utuh. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Rahayu, 2024), yang menunjukkan bahwa metode SAS berbantuan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan buku bergambar sebagai media untuk membantu siswa memahami bacaan melalui hubungan antara teks dan ilustrasi. Namun, penelitian ini tidak menggunakan metode SAS secara khusus, melainkan memusatkan perhatian pada penggunaan buku bergambar sebagai media pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan penekanan pada fungsi buku bergambar sebagai media konkret-visual dalam mendukung pembelajaran membaca kelas I.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan (Sulistiawati et al., 2025), yang menemukan bahwa media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. (Indarini & Rahmadani, 2024) juga menunjukkan bahwa *illustrated storybooks* dapat meningkatkan keterampilan membaca anak usia 7-8 tahun. Relevansi kedua penelitian tersebut terletak pada kesamaan karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap perkembangan membaca awal dan membutuhkan dukungan visual. Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa media berbasis gambar sesuai digunakan dalam pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar.

Meskipun sejalan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki penekanan yang berbeda. Penelitian sebelumnya banyak membahas media kartu bergambar, buku cerita bergambar, atau metode tertentu berbantuan gambar. Penelitian ini secara khusus menempatkan buku bergambar sebagai media pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 53 Kaur dengan kondisi awal rata-rata nilai membaca belum mencapai KKM. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*, tetapi juga menyajikan tingkat peningkatan melalui *N-Gain*. Dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,39, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi berada pada kategori sedang. Artinya, buku bergambar memberikan kontribusi nyata terhadap pembelajaran membaca permulaan, tetapi tetap perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain agar hasilnya lebih optimal.

*Nilai effect size* dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat besar. Namun, hasil tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati karena jumlah subjek relatif kecil dan standar deviasi selisih skor rendah. Kondisi ini dapat menyebabkan nilai *Cohen's d* menjadi sangat tinggi. Oleh

Copyright © 2026 The Author(s)


karena itu, *effect size* dalam penelitian ini tidak dijadikan dasar utama dalam menyimpulkan tingkat peningkatan keterampilan membaca. Interpretasi utama lebih tepat diarahkan pada *N-Gain* karena ukuran tersebut memberikan gambaran yang lebih proporsional mengenai tingkat peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dibaca secara seimbang: secara statistik terdapat perbedaan signifikan, tetapi secara pedagogis tingkat peningkatan berada pada kategori sedang.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru kelas rendah dapat menggunakan buku bergambar sebagai media pendukung dalam pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan buku bergambar tidak cukup hanya dilakukan dengan meminta siswa membaca teks, tetapi perlu diarahkan melalui tahapan pembelajaran yang jelas. Guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajak siswa mengamati gambar, menyebutkan objek, mengenali huruf atau kata kunci, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat pendek, dan menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan isi bacaan. Strategi tersebut membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca secara bertahap, mulai dari pengenalan simbol tertulis hingga pemahaman makna bacaan. Penggunaan buku bergambar juga dapat dikombinasikan dengan membaca nyaring, membaca bersama, diskusi gambar, latihan kosakata, dan bimbingan fonik agar hasilnya lebih optimal. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan membaca berada pada kategori sedang berdasarkan *N-Gain*. Dengan demikian, buku bergambar dapat digunakan sebagai media yang membantu proses membaca, tetapi tetap perlu didukung oleh strategi pembelajaran lain agar peningkatan kemampuan siswa menjadi lebih kuat.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran membaca permulaan membutuhkan integrasi antara aspek fonologis, visual, dan semantik. Siswa tidak cukup hanya dilatih mengeja huruf atau kata, tetapi juga perlu dibantu memahami hubungan antara simbol, bunyi, kata, gambar, dan makna. Buku bergambar menyediakan ruang bagi integrasi tersebut karena menghadirkan teks dan ilustrasi dalam satu kesatuan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini mendukung penggunaan media literasi visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Desain ini dapat menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan, tetapi belum dapat memastikan bahwa peningkatan sepenuhnya disebabkan oleh penggunaan buku bergambar. Faktor lain, seperti latihan membaca, pendampingan guru, pengalaman membaca di luar kelas, dan perkembangan alami siswa juga mungkin memengaruhi hasil belajar. Kedua, jumlah subjek hanya 15 siswa sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, penelitian belum menyajikan analisis peningkatan per indikator sehingga belum diketahui aspek membaca mana yang mengalami peningkatan paling besar.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, dan analisis peningkatan per indikator membaca. Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan buku bergambar dengan media lain seperti kartu kata bergambar, *big book*, buku *digital* interaktif, atau metode fonik. Selain itu, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk menggali bagaimana siswa memanfaatkan gambar ketika membaca dan bagaimana guru membimbing hubungan antara ilustrasi, kata, dan makna.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan buku bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai *pretest* dari 67,33 menjadi 80,00 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 12,67 poin. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai $p < 0{,}001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penggunaan buku bergambar. Hasil *N-Gain* sebesar 0,39 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan berada pada kategori sedang. Nilai *Cohen's d* menunjukkan efek yang sangat besar, tetapi tidak dijadikan dasar utama interpretasi karena dipengaruhi oleh jumlah sampel yang kecil dan standar deviasi selisih skor yang rendah. Dengan demikian, penggunaan buku bergambar dapat dinyatakan memberikan peningkatan yang signifikan, meskipun tingkat peningkatannya berada pada kategori sedang. Secara praktis, buku bergambar dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Namun, hasil penelitian ini perlu dipahami secara terbatas karena hanya melibatkan 15 siswa dan menggunakan desain tanpa kelompok kontrol. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar, kelompok kontrol, serta analisis peningkatan per indikator membaca agar hasil penelitian dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

## References

Al-barakat, a. A., & alali, r. M. (2024). The impact of pictures-based activities in enhancing reading comprehension skills among young children. *Xlinguae*, *17*(4), 176–194. https://doi.org/10.18355/xl.2024.17.04.11

Aminat gbadegesin, m., iyabode abioye, j. A., leye-akinlabi, g. O., & olawale olatunji, s. (2025). Impact of picture books on reading comprehension skills of preschool children. *Porta universorum*, *1*(7), 60–72. https://doi.org/10.69760/portuni.0107007

Asmidar dhalimunte dan nur wahyuni. (2025). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bahasa indonesia di kelas 1b sd negeri 104202 desa bandar setia desa bandar setia yang berada di jl . Dusun v , bandar khalifah , kec . Percut sei tuan , kabupaten deli serdang mengala. *Jurnal rumpun ilmu bahasa dan pendidikan*, *3*(2), 3. https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i2.1509

Aulia, s. N., rohmah, s., endra, d., subroto, w., keguruan, f., ilmu, d., bangsa, u. B., banten, s., keguruan, f., ilmu, d., guru, p., dasar, s., bangsa, u. B., banten, s., keguruan, f., ilmu, d., guru, p., dasar, s., bangsa, u. B., & banten, s. (2025). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sd melalui metode cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa indonesia*. *2*(1), 38–42. https://doi.org/10.69714/twtydg42

Chen, t. I., chung, h. C., & lin, s. K. (2023). The effect of applying language picture books in reciprocal teaching on students' language learning motivations. *Sage open*, *13*(4), 1–10. https://doi.org/10.1177/21582440231218857

Eliyani, i., surastina, s., & saputra, h. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan membaca melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas ii sdn 1 kebon jeruk bandar lampung tahun pelajaran 2022/2023. *Pedagogia: jurnal ilmiah pendidikan dasar indonesia*, *5*(1), 157–168. https://doi.org/10.52217/pedagogia.v5i1.1238

Firawati. (2022). Pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Universitas negeri makasar*, *4*, 1–16. https://doi.org/10.31219/osf.io/az8fg

Imas, t. K. (2021). Using picture cards to improve early reading ability of 1st grade students

Copyright © 2026 The Author(s)


penggunaan kartu bergambar dalam meningkatkan. *Journal of education, administration, training, and religion*, *2*(2), 42–47. https://doi.org/10.38075/jen.v2i2.48

Indarini, p., & rahmadani, n. K. A. (2024). The impact of illustrated storybooks on enhancing reading skills in children aged 7-8 years. *Jurnal pendidikan anak usia dini undiksha*, *12*(2), 355–364. https://doi.org/10.23887/paud.v12i2.78842

Lende, p., malo, e., & bili, k. D. (2025). Pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampialan membaca nyaring siswa kelas iv sdn watu takula. *Indo-mathedu intellectuals journal*, *6*(8), 11586–11592. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4443

Mikraj, a. L. (2024). *Pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar*. *4*(2). https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4808

Nikmah, n. U., & darwati, y. (2021). Upaya peningkatan kemampuan membaca melalui buku cerita bergambar pada anak usia dini. *Wisdom: jurnal pendidikan anak usia dini*, *2*(2), 141–151. https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3251

Niland, a. (2023). Picture books, imagination and play: pathways to positive reading identities for young children. *Education sciences*, *13*(5). https://doi.org/10.3390/educsci13050511

Pramesti, m., & cahyaningtyas, a. P. (2025). The effect of the illustrated storybook-assisted literacy approach on students' reading comprehension ability in grade v. *Edunesia : jurnal ilmiah pendidikan*, *6*(3), 1448–1463. https://doi.org/10.51276/edu.v6i3.1316

Rahayu, l. (2024). *Sas method assisted by picture story books to improve elementary school students' beginning reading ability*. *1*(march), 37–46. https://doi.org/10.62945/jips.v1i1.21

Rahma, m., & nugroho, o. F. (2026). *Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa melalui media buku cerita bergambar kelas ii di sekolah dasar islam nurul huda jatipulo*. *4*(3), 18988–18996. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5254

Sulistiawati, a., dafit, f., kunci, k., dasar, s., & cerita bergambar, b. (2025). Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas ii sd negeri 10 pinggir: penelitian. *Jurnal pengabdian masyarakat dan riset pendidikan*, *4*(1), 7098–7107. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2763

Wardini, o., megawati, f., & astutik, y. (2021). Picture book: its effect on efl reading comprehension. *Proceedings of the 1st paris van java international seminar on health, economics, social science and humanities (pvj-ishessh 2020)*, *535*, 165–169. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.036

Yurhie kehnia, & umar darwis. (2021). Pengaruh media buku bergambar terhadap minat baca siswa kelas ii sd negeri 101797 deli tua. *Pendalas: jurnal penelitian tindakan kelas dan pengabdian masyarakat*, *1*(3), 229–234. https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i3.85

Zahra yuniar panca hidaya, idah faridah laily, i. U. (2022). *Journal of integrated elementary education pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap*. *2*(2), 144–156. https://doi.org/10.21580/jieed.v2i2.13058

---Halaman ini sengaja dikosonngkan---